

Perencanaan Materi Aqidah Akhlak Menggunakan SPE di MI Darussa'adah Lirboyo Kediri

Wakib Kurniawan

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia

Email: wakib@bustanululum.ac.id

Keywords	Abstract
<i>Perencanaan Pembelajaran, Strategi Pembelajaran Ekspositori, Aqidah Akhlak</i>	Tujuannya untuk mengetahui perencanaan materi aqidah akhlak menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Desain penelitian ini adalah kualitatif serta jenisnya studi kasus. Data diperoleh dengan wawancara, pemeriksaan dan dokumentasi. Kemudian data tersebut peneliti analisis menggunakan tiga teknik, Kondensasi data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan dan pengujian keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan materi aqidah akhlak menggunakan strategi pembelajaran ekspositori di MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kota Kediri ternyata sudah berjalan maksimal. Karena semua pendidik MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kota Kediri sudah profesional. Dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori ini peserta didik menjadi lebih aktif lagi dalam belajar dan lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan oleh pendidik dan bisa meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menangkap suatu materi. Dampak menggunakan strategi ini peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi, karena strategi pembelajaran ekspositori ini mencakup 1) persiapan, 2) penyajian, 3) korelasi (hubungan), 4) menyimpulkan, 5) mengaplikasikan.mengkhatamkan satu kali khataman selama 41 hari, selama mengamalkan hatinya harus tadarru' kepada allah, harus menjaga shalat fardu jangan sampai qodlo', harus istiqomah, tidak boleh keluar dari tempat pengamalan, tidak banyak guyon dan mengobrol yang tidak penting, setelah khatam membaca do'a quran lalu ditiupkan kedalam air dan meminta hajatnya lalu diminum, (3) kecerdasan intelektual, lebih kuat (<i>mutqin</i>) hafalan quran yang sudah dihafalkan, tambahnya keberkahan, emosional, dan spiritual.
Corresponding Author: Wakib Kurniawan Email: wakib@bustanululum.ac.id	

Pendahuluan

Dalam pembahasan ini, untuk mencapai tujuan yang tepat dan manjur seorang pendidik harus bisa menggunakan strategi dengan menarik. Mac Donald mengartikan strategi adalah sebuah seni yang dilakukan dengan terampil dan baik. Menurut Gulo, untuk mencapai tujuan pengajaran dilakukan dengan menyusun rencana serta cara-cara dalam pengajaran. Menurut Abizar,

terdapat dua operandi dalam belajar (mewujudkan admosfer dalam belajar), 1) memintasi akseptasi (*crossing acceptance*), 2) dan memintasi invensi (*crossing the invention*)¹. J. R. David, guna mencapai tujuan pendidikan, strategi pembelajaran harus mencangkup perencanaan yang telah didesain tertentu². Dick & Carey strategi pendidikan merupakan harmonisasi entitas dengan operandi berdampingan³. Jadi bisa disimpulkan, sebetulnya dalam proses pembelajaran, seorang instruktur harus bisa memperhatikan strategi pembelajaran dalam memberikan materi kepada peserta didik.

Adapun penelitian yang mendasari artikel ini, ada penelitian dari Rizki Kurniawan Rangkuti et.al, bahwa berbantuan media Autograph melalui pembelajaran ekspositori ini memiliki bermaksud untuk menyadari apakah ditemukan eskalasi kemahiran komunikasi matematis atau tidak ketika menggunakan media tersebut⁴. Senada dengan penelitian ini, penelitian dari Evia Darmawani, bahwa langkah konkretisasi BK atau instruktur berdekatan dengan konsep ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan menggunakan metode ekspositori⁵.

Dalam implementasinya, seorang pendidik adalah ujung tombak mengenai keberhasilan dalam menyamakan suatu pelajaran dikelas, dan pendidik tergolong perangkat yang paling penting disektor pendidikan. Pendidik harus mampu merancang strategi pembelajaran yang menarik supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah, karena dalam mencapai tujuan tersebut harus menggunakan lebih dari satu strategi. Dalam pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, seorang pendidik harus keratif, dan inovatif dalam menerapkan strategi kedalam pembelajaran⁶. Strategi pembelajaran eksposisi merupakan cara pembelajaran yang bersifat individual bagi pendidik (*teacher centered approach*) dibandingkan dengan lainnya. Pendidik mempunyai tugas penting dan dominan ketika menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dikelas, pendidik juga ketika mengirimkan materi pelajaran harus secara

¹ Syafaruddin dan Irawan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005, hal. 159.

² Direktorat Tenaga Kependidikan. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Jakarta : Dipdiknas, 2008, hal : 4

³ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran ...*, hal : 5

⁴ Rizki Kurniawan Rangkuti, Wahyu Azhar Ritonga, Sangkot Idris Ritonga, *Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Melalui Pembelajaran Ekspositori Berbantuan Media Autograph*, Jurnal Al-Khawarizmi: Pendidikan Matematika Volume 01, No 01, Maret 2020 hal 7-14

⁵ Evia Darmawani, *Metode Ekspositori Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Klasikal*, JUANG: Jurnal Wahana Konseling (Vol. 1, No. 2, September 2018), DOI: <https://doi.org/10.31851/juang.v1i2.2098>

⁶ Marita Lailia Rahman, Ali Mufron, dan Nita Agustina Nurlaila Eka Erfiana, "Implementation of the 2013 Curriculum in Shaping the Character of Learners," *International Journal of Educational Research & Social Sciences*2, no. 6 (28 Desember 2021): 1687–91, <https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i6.248>

terorganisasi supaya materi pelajaran yang disampaikan bisa dikuasai dan dipahami oleh peserta didik.

Pada awal observasi di MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kota Kediri diperoleh informasi tentang penggunaan strategi pembelajaran ekspositori, sebelum menyampaikan materi lebih bagusnya di rencanakan terlebih dahulu supaya bisa disampaikan secara efisien, efektif dan terukur supaya menghasilkan tujuan yang sangat optimal. Dalam gambaran tersebut, dalam menerapkan strategi pembelajaran ekspositori bisa menghasilkan suatu produk kemampuan yang bervariasi dalam pelaksanaanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan materi aqidah akhlak menggunakan SPE.

Metode

Desain penelitian ini adalah kualitatif serta jenisnya studi kasus. Lofland yang dikutip Lexy J. Moleong, akar evidensi utama dari riset ini adalah kata dan aktivitas, evidensi seperti sahifah dan lainnya itu disebut dengan data tambahan⁷. Data diperoleh dengan interview, pemeriksaan dan dokumentasi. Kemudian data tersebut peneliti analisis dengan menggunakan tiga teknik: *Condensation data, presentation data, conclusion drawing and validity testing data*.

Hasil dan Pembahasan

Strategi Pembelajaran Eksposisi (SPE)

Ekspositori berakar dari sketsa eksposisi, memiliki makna memberikan suatu penjelasan ke peserta didik terkait suatu informasi. Dalam konteks lain ekspositori merupakan sebuah strategi yang dilakukan oleh pendidik ke peserta didik untuk menyampaikan materi secara garis besarnya saja dengan berdampingan contoh yang nyata. Strategi ini termasuk kedalam aliran psikologi yaitu *behavioristik*. Strategi ini sendiri lebih memfokuskan kepada metode berucap (*chalk and talk*)⁸. Dalam strategi ini sendiri memiliki fokus utama yang ingin dicapai yaitu kemampuan akademik (*academic achievement*) terdidik⁹. Menurut pendapat Roy Killen, strategi ini dinamakan pembelajaran secara langsung¹⁰. Dalam penggunaan strategi ini, materi pembelajaran tersampaikan kepada peserta didik¹¹. Wina Sanjaya berpendapat, bahwa strategi ekspositori dalam implmentasinya tidak hanya satu metode saja yang digunakan melainkan ada beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran dan didampingi

⁷ J. Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), 157.

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media, Bandung, 2011, h. 179

⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, h 217

¹⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (jakarta: Kencana, 2009) h. 299

¹¹ M. Chalish, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2011, h. 124

dengan media pembelajaran¹². Maka dapat peneliti simpulkan bahwa SPE adalah suatu cara yang menekan mekanisme berucap dalam mengantarkan sebuah materi pelajaran secara langsung ke terdidik, supaya terdidik bisa menguasai materi dengan mudah.

Strategi Ekspositori pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Dalam penggunaan strategi ini, seorang pendidik harus aktif dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik secara terperinci, karena strategi ini bisa diibaratkan dengan strategi ceramah. Sebelum seorang pendidik menggunakan strategi ini, sebaiknya memperhatikan beberapa prinsip yang terdapat di strategi pembelajaran ekspositori ini, yaitu, a) berkiblat pada tujuan, b) diktum wacana, c) prinsip kecermatan, d) Prinsip berkelanjutan¹³. Fokus yang ingin dicapai itu adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) peserta didik¹⁴. Sebelum diuraikan, sebaiknya pendidik memahami beberapa hal yang penting dalam menggunakan strategi ini dalam pembelajaran, yaitu a) merumuskan sebuah tujuan, b) penguasaan materi, c) mengenal medan dalam kelas.

Perencanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Berdasarkan temuan penelitian bahwa untuk meningkatkan keaktifan peserta didik di MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kediri dalam sebuah pembelajaran dengan menggunakan SPE, maka harus ada langkah yang harus dilalui agar tujuan dapat tercapai dengan baik. Pembelajaran harus tetap memprioritaskan mutu, karena madrasah harus siap bersaing di era globalisasi, supaya para manager atau para direksi yayasan rekognisi mampu memilih trobosan dalam mengelola yayasannya supaya bisa terjaga eksistensinya dalam dunia pendidikan¹⁵. Senada dengan Rusdy Ananda, bahwa suatu perencanaan itu mempunyai 4 unsur, yakni, (1) misi yang perlu dijangkau, (2) cara untuk menjangkau misi, (3) essentials yang mampu mengakomodasi, serta (4) pelaksanaan setiap kepastian¹⁶. Diperkuat dengan pendapat Farida Jaya, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan, sebaiknya pendidik

¹² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h 187

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi*, h. 183.

¹⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, h 217

¹⁵ Marita Lailia Rahman, "Model Pengembangan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Philib.B.Crosby"2,no.1(2020):41-56, <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.1079>

¹⁶ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, ed. M.Pd Amiruddin, Februari 2 (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), n.d.).

menggunakan langkah-langkah dalam pembelajaran seperti perencanaan, pelaksanaan dan penilaian¹⁷.

Keberhasilan strategi ini terletak kepada kemampuan pendidik dalam menyampaikan materi kepada terdidik. Langkah-langkah yang perlu dipahami pendidik adalah; 1) mempersiapkan peserta didik, langkah ini merupakan aksi yang primer, karena keberuntungan dalam implementasi pendidikan memakai cara SPE terserah dilangkah ini, 2) mempersiapkan materi, 3) mengkorelasi materi pelajaran dengan pengalaman peserta didik supaya lebih mudah menangkap materi yang disampaikan, 4) menyimpulkan (*generalization*) materi pelajaran, 5) mengaplikasikan (*application*)¹⁸.

Menurut pandangan taksonomi Bloom dan Gagne, tujuan pembelajaran melingkupi ranah kognitif, afektif, penjelasan perkataan, kapabilitas cendekiawan, cara psikologis, kelakuan, dan psikomotorik. 1) merumuskan maksud belajar sesuai langkah-langkah yang berlaku, 2) memilih dan menetapkan strategi yang dipakai, 3) mengoordinasikan isi pembelajaran, 4) Strategi penyampaian menggunakan media, 5) Strategi Pengelolaan. Abdul Majid mengatakan, bahwa strategi pembelajaran ekspositori sebagai pendidikan yang mengarah terhadap pendidik (*a system that leads to educators*). Karena guru memiliki tugas yang amat menonjol. Menggunakan cara ini, guru mengirimkan bahan pelajaran harus terseruktur supaya terdidik bisa memahami materi dengan baik. Dalam cara ini fokus utama yang ingin dicapai adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) peserta didik¹⁹. Pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori di MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kediri sudah direncanakan secara matang, kemudian dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan situasi di Madrasah.

Kesimpulan

Dari paparan diatas, dalam menggunakan strategi ekspositori ini, pendidik menyampaikan materi secara verbal ke serangkai terdidik, supaya terdidik sanggup dengan mudah mengendalikan dan memahami suatu bahan secara superlatif. Metode ini adalah suatu sistem yang mengarah bagi pendidik (*a system that leads to educators*), biasanya dianalogikan dengan sistem khotbah dan sistem ini juga didampingi dengan metode tanya jawab, penugasan dan demonstrasi (simulasi). Ketika dalam pelaksanaanya dilapangan, biasanya metode ceramah ini digunakan pada awal pelajaran dengan menggunakan media

¹⁷ Jaya Farida, *Buku Perencanaan Pembelajaran-Full.Pdf* (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan kependidikan UIN Sumatera Utara, 2019).

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,(Jakarta: Prenada Media Group, 2009) h. 186-302

¹⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, h 217

sebagai pelengkap dalam menyampaikan sebuah materi pelajaran, setelah itu guru memasrahkan sebuah waktu kepada terdidik untuk menanya/mensimulasikan suatu materi yang telah dijelaskan pendidik dengan maksud supaya memperoleh pemahaman dan pemaknaan, kemudian diberikan sebuah penugasan.

Dengan menggunakan metode ini, pendidik dapat merencanakan suatu materi pelajaran aqidah akhlak dengan baik, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran kepada peserta didik di MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kediri. Sebab teknik ini sudah sinkron dengan teori pemahaman Islam dan dapat memberikan sebuah kontribusi kepada peserta didik terkait peningkatan prestasi belajar. Dalam pelaksanaanya dilapangan, ketika menggunakan strategi ini, ternyata mendapat respon positif dari kepala madrasah MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kediri, dan peserta didik juga dapat menerimanya dengan baik.

Daftar Rujukan

- Ananda, Rusydi, Perencanaan Pembelajaran, ed. M.Pd Amiruddin,Pebruari (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)
- Chalish, M, Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2011,
- Darmawani Evia, Metode Ekspositori Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Klasikal, JUANG: Jurnal Wahana Konseling (Vol. 1, No.2, September 2018), DOI: <https://doi.org/10.31851/juang.v1i2.2098>
- Direktorat Tenaga Kependidikan. Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya, Jakarta : Dipdiknas, 2008,
- Erfina, Marita Lailia Rahman, Ali Mufron, dan Nita Agustina Nurlaila Eka Erfiana, "Implementation of the 2013 Curriculum in Shaping the Character of Learners," International Journal of Educational Research & Social Sciences2, no. 6 (28 Desember 2021)
- Farida, Jaya, Buku Perencanaan Pembelajaran (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan kependidikan UIN Sumatera Utara, 2019).
- Majid, Abdul, Strategi Pembelajaran, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013
- Moleong J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993).

Nasution, Syafaruddin dan Irawan. "Manajemen Pembelajaran", Jakarta: Quantum Teaching, 2005,

Rahman, Marita Lailia, "Model Pengembangan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Philib. B.Crosby" 2, no. 1 (2020)

Ritonga, Rizki Kurniawan Rangkuti, Wahyu Azhar Ritonga, Sangkot Idris Ritonga, Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Melalui Pembelajaran Ekspositori Berbantuan Media Autograph, Jurnal Al Khawarizmi: Pendidikan Matematika Volume 01, No 01, Maret 2020

Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, KencanaPrenada Media, Bandung, 2011,

